



# Dampak Terhadap Manajemen Laba Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan, dan Penghindaran Pajak

Tata Dwiyanto<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Teknik Mesin, Politeknik Negeri Lhokseumawe, Lhokseumawe, Indonesia

Email: <sup>1</sup>tatadwi12@gmail.com

## Abstrak

Bisnis ini bertugas mengawasi pendapatan yang dihasilkan selama periode waktu tertentu sehingga dapat dibandingkan dan digunakan sebagai dasar untuk keputusan di tahun mendatang. Laba adalah elemen lain yang menarik minat saham perusahaan dari investor, sehingga bisnis melakukan segala upaya untuk menunjukkan pendapatan yang sehat dan masuk akal. Terkadang, manajemen didorong untuk menggunakan praktik manajemen laba dengan tujuan perusahaan untuk memaksimalkan keuntungan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki bagaimana praktik manajemen laba dipengaruhi oleh perencanaan pajak, beban pajak yang tertunda, dan penghindaran pajak. Jones Modified Model digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur manajemen laba, dan populasi penelitian terdiri dari hingga 182 bisnis non-manufaktur di sektor properti dan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2015 dan 2019. Sampel purposive dari tujuh perusahaan berbeda digunakan dalam prosedur pengambilan sampel. Regresi Linier Berganda adalah teknik analisis data yang digunakan, dan aplikasi SPSS 20 untuk Windows digunakan. Temuan studi menunjukkan bahwa meskipun penghindaran pajak, perencanaan pajak, dan beban pajak tangguhan semuanya sebagian dan bersamaan memengaruhi manajemen laba, mereka tidak memiliki dampak yang substansial.

**Kata Kunci:** Beban Pajak Tangguhan, Manajemen Laba, Perencanaan Pajak, dan Penghindaran Pajak

## Abstract

The business is in charge of overseeing the earnings made over a certain time period so that they may be compared and utilized as a foundation for decisions in the upcoming year. Profit is another element that draws interest in the company's shares from investors, thus the business makes every effort to show healthy and reasonable earnings. Sometimes, management is driven to use profit management practices by the company's goal to maximize profits. The purpose of this study is to investigate how profit management practices are impacted by tax planning, delayed tax burden, and tax evasion. The Jones Modified Model is used in this study to quantify profit management, and the research population consists of up to 182 non-manufacturing businesses in the property and financial sectors that were listed on the Indonesia Stock Exchange between 2015 and 2019. Purposive sample of seven different firms was used in the sampling procedure. Multiple Linear Regression is the data analysis technique utilized, and the SPSS 20 for Windows application is employed. The study's findings indicate that while tax avoidance, tax planning, and deferred tax burden all partially and concurrently affect profit management, they do not have a substantial impact.

**Keywords:** *Deferred Tax Burden, Profit Management, Tax Planning, and Tax Evasion*

## 1. PENDAHULUAN

Keuntungan yang dihasilkan oleh bisnis merupakan komponen penting yang sering digunakan sebagai metrik keberhasilan kinerja dan berfungsi sebagai dasar untuk pengambilan keputusan manajerial. Salah satu metode pengelolaan laba perusahaan, terutama yang berdampak pada tingkat laba, adalah melalui manajemen laba, yang merupakan salah satu proses yang terlibat dalam pembuatan laporan keuangan. Tujuan dari

manajemen laba adalah agar manajer perusahaan memanipulasi laporan keuangan untuk menyedatkan pemangku kepentingan tentang kesehatan dan kinerja bisnis (Sulistiyanto, 2008). Dua sikap teoritis mengklarifikasi gagasan yang membahas manajemen laba sebagai praktik. Dasar dari teori agensi adalah gagasan bahwa setiap orang hanya didorong oleh kepentingan diri sendiri untuk mengejar kesejahteraan. Menurut gagasan ini, konflik kepentingan antara prinsip atau pihak yang berkepentingan dengan manajemen, yang bertindak sebagai pihak yang mengejar kepentingan, dapat berdampak pada praktik manajemen laba (agen). Selain hubungan antara manajemen dan pihak-pihak yang tertarik dengan operasional perusahaan, hubungan keagenan juga tampaknya semakin berkembang, seperti yang dicatat Sari dan Widaninggar (2021). Hubungan ini terkait dengan peraturan dan dapat menimbulkan masalah jika salah satu pihak gagal memenuhi kewajibannya, seperti yang berkaitan dengan pajak. Sejumlah penelitian sebelumnya khususnya, yang meneliti perbedaan pajak buku telah dilakukan untuk mengidentifikasi praktik manajemen laba. Logika di balik penggunaan selisih pajak buku untuk mengidentifikasi manajemen laba, menurut Wijayanti dalam Lestari (2012), adalah bahwa ada beberapa tingkat kebebasan proses akuntansi yang memungkinkan pengukuran penghasilan kena pajak, dan akibatnya, selisih pajak buku memberikan informasi tentang manajemen diskresioner dalam proses akrual. Menurut penelitian Sunarto (2009), presentasi laporan keuangan manajemen terkait dengan hipotesis agnecy, yang mendalilkan adanya kebijakan yang memengaruhi perilaku oportunistik dan terkait pensinyalan dan mengarah pada praktik manajemen laba.

Sehubungan dengan hal ini, manajemen sering menurunkan jumlah pajak yang dibayarkan karena tujuan mereka untuk meminimalkan pajak. Upaya ini disebut sebagai tax sheltering atau perencanaan pajak. Suandy (2008) mendefinisikan perencanaan pajak sebagai tindakan mendirikan perusahaan wajib pajak atau sekelompok wajib pajak sedemikian rupa sehingga pajak penghasilan, beban pajak lainnya, dan kewajiban pajak serendah mungkin. Perencanaan pajak untuk mengurangi pembayaran dapat diterima selama mengikuti prosedur hukum dan tidak bertentangan dengan hukum (Pohan, 2013). Selain perencanaan pajak, ada kemungkinan bahwa kemampuan manajer untuk menerapkan strategi manajemen laba dapat dipengaruhi oleh beban pajak tanggungan. Hipotesis biaya politik menggabungkan teori Watt dan Zimmerman dalam Widyaningsih dan Purnamawati (2012), yang menyatakan bahwa beban pajak tanggungan merupakan motivasi penghematan pajak yang digunakan untuk melakukan manajemen laba. Teori ini didasarkan pada kecenderungan perusahaan untuk mengurangi jumlah keuntungan yang dilaporkan. Menurut penelitian Harnanto (2003), ada perbedaan sementara antara laba fiskal laba yang digunakan untuk menghitung pajak dan laba akuntansi, yang muncul dalam laporan keuangan untuk pihak eksternal. Hal ini mengarah pada perkembangan beban pajak tanggungan. Untuk mengurangi jumlah pajak yang dibayarkan, banyak manajer memanfaatkan celah pajak dan akuntansi. Ini termasuk penghindaran pajak serta pajak yang direncanakan dan kewajiban pajak tanggungan. Menurut Hutami (2010), para profesional pajak mengatakan bahwa penghindaran pajak adalah sah karena tidak terbukti melanggar peraturan perpajakan. Hutami menggambarkan penghindaran pajak dilakukan dengan memanfaatkan banyak unsur kekurangan persyaratan pajak. Menggunakan area abu-abu dalam aturan dan regulasi pajak adalah strategi yang digunakan (Pohan, 2013).

### 1. Teori Agensi

Menurut teori agensi, setiap orang hanya didorong oleh kepentingan dan kesejahteraan mereka sendiri. Konflik agensi akan terjadi terhadap organisasi yang memutuskan untuk memisahkan tanggung jawab kepemilikan dan manajemen, menurut Jensen dan Meckling dalam Sunarto (2009). Teori agensi juga beroperasi dengan premis bahwa bisnis berfungsi sebagai pusat untuk beberapa jenis pengaturan kontrak termasuk pemerintah, kreditur, pemilik, dan manajemen. Akibatnya, fokus utama teori agensi adalah pada banyak biaya yang terkait dengan penerapan hubungan positif dan memantau banyak pihak. Teori keagenan menyajikan masalah dengan konflik kepentingan yang dihasilkan dari pembagian antara prinsip, atau pemilik perusahaan, dan agennya, atau manajemen. Ketika kedua belah pihak berusaha untuk mendapatkan kemakmuran yang mereka inginkan, konflik muncul.

### 2. Laba

Laba menurut Soemarso (2010) adalah kelebihan selisih yang timbul antara biaya dan pendapatan. Ada kerugian jika jumlah biaya yang harus dibayarkan melebihi jumlah pendapatan. Salah satu indikator laporan keuangan yang dilihat oleh perusahaan dan pemangku kepentingan eksternalnya dengan cermat ketika mengevaluasi keberhasilan bisnis adalah laba. Selain mengevaluasi kinerja organisasi, ini berfungsi sebagai ukuran untuk mengambil keputusan. Menurut Harnanto (2003), laba adalah jumlah dari semua pengeluaran dan pendapatan selama periode waktu tertentu. Berdasarkan beberapa sudut pandang yang disebutkan di atas, laba dapat didefinisikan sebagai jumlah uang yang tersisa setelah pengeluaran perusahaan dibayarkan selama periode waktu tertentu.

### 3. Manajemen Laba

Manajemen laba digunakan untuk mempercantik statistik laba, salah satunya untuk meminimalisir pembayaran pajak. Manajemen laba adalah salah satu dari banyak strategi untuk merekayasa angka laba untuk

menarik perhatian banyak investor dan pemegang saham. Manajemen laba dengan demikian digunakan oleh manajer bisnis untuk berbagai tujuan mendasar. Keuntungan mempengaruhi harga pasar saham perusahaan, yang menjadi salah satu alasannya. Dengan demikian, bisnis yang pendapatannya secara teratur naik sepanjang waktu sebelumnya akan berisiko lebih tinggi mengalami penurunan keuntungan daripada keuntungan sebagai persentase (Sulistyanto, 2008). Sementara itu, manajemen laba didefinisikan oleh Fisher dan Rosenzweig dalam Sulistyanto (2008) sebagai tindakan yang dilakukan oleh seorang manajer untuk menambah atau menurunkan angka laba pada periode tertentu dari perusahaan yang dikelolanya tanpa menyebabkan kenaikan atau penurunan laba ekonomi perusahaan sebagai akibat dari tindakannya. Dua kerangka teoritis teori keagenan dan teori akuntansi positif dapat digunakan untuk memahami gagasan manajemen laba.

#### 4. Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba

Manajemen sering menggunakan berbagai strategi, termasuk sebagai perencanaan pajak, untuk mengurangi pembayaran pajak. Perencanaan hukum dilakukan untuk mengurangi jumlah total pajak yang dibayarkan. Hal ini didukung oleh penelitian Khotimah (2014), yang menemukan bahwa perencanaan pajak umumnya memengaruhi akrual diskresioner dan berdampak pada manajemen laba. Temuan serupa dilaporkan oleh Prasetyo (2019), yang meneliti pengaruh beban pajak tangguhan dan faktor perencanaan pajak terhadap manajemen laba. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun variabel beban pajak tangguhan tidak berpengaruh pada manajemen laba, perencanaan pajak memiliki dampak yang cukup besar. Menurut penelitian Sianturi (2016), manajemen laba dipengaruhi oleh perencanaan pajak sebesar 26,5%. Untuk membangun hipotesis berikut:

H<sub>1</sub>: Perencanaan pajak berpengaruh terhadap manajemen laba

#### 5. Pengaruh Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba

Terlepas dari perencanaan pajak, ada bukti kuat bahwa manajemen menggunakan posisi pajak tangguhan untuk mengontrol pendapatan yang dilaporkan untuk tujuan pajak dalam kasus perubahan tarif pajak (Poterba et al. dalam Sumomba 2014). Menurut studi Tundjung (2015), manajemen laba meningkat secara signifikan oleh beban pajak tangguhan. Menurut Sianturi Research (2016), manajemen laba dipengaruhi oleh beban pajak tangguhan sebesar 26,6%. Menurut temuan penelitian Sumomba (2014), manajemen laba meningkat secara signifikan dengan beban pajak tangguhan. Untuk membangun hipotesis berikut:

H<sub>2</sub>: Beban pajak tangguhan berpengaruh terhadap manajemen laba.

#### 6. Pengaruh Penghindaran Pajak Terhadap Manajemen Laba

Salah satu komponen dari pendekatan perencanaan pajak adalah penghindaran pajak. Menggunakan akuntansi dan keringanan pajak untuk membayar pajak sesedikit mungkin, manajemen menghindari pembayaran pajak. Husain (2017) mengklaim bahwa sejumlah skandal terkait perpajakan, bagaimanapun, menjadi bukti kelemahan dalam tata kelola perusahaan serta lemahnya pengawasan dan regulasi yang diberikan oleh pemerintah. Agar manajemen dapat menggunakan Standar Akuntansi yang paling menguntungkan dalam hubungannya dengan strategi manajemen laba. Husain (2017) menemukan bahwa penghindaran pajak memiliki dampak simultan pada manajemen laba dalam penelitiannya. Karinda (2014) menemukan hasil serupa dalam penelitiannya, menunjukkan bahwa manajemen laba dipengaruhi oleh penghindaran pajak. Sebaliknya, studi Wilda (2018) menemukan bahwa penghindaran pajak secara signifikan meningkatkan manajemen laba ketika ia menggunakan faktor penghindaran pajak untuk memeriksa dampaknya terhadap praktik tersebut. Dengan demikian, berikut ini adalah hipotesis yang diusulkan: H<sub>4</sub>: Menghindari pajak berdampak pada manajemen laba

## 2. METODE PENELITIAN

### 2.1 Definisi Operasional Variabel Dan Pengukurannya

Manajemen laba adalah variabel dependen penelitian. Menurut Sulistyanto (2008), manajemen laba mengacu pada upaya manajer untuk memanipulasi informasi yang termasuk dalam laporan keuangan yang akan dibaca investor untuk menyesatkan pihak yang berkepentingan tentang kinerja dan kondisi perusahaan. Model Modifikasi Jones dapat digunakan untuk menilai manajemen laba berdasarkan studi yang dilakukan oleh Dechow et al.

Berikut ini adalah rumus manajemen laba:

- a. Menentukan total akrual (TA) dengan mengurangi arus kas operasional dari laba bersih pada tahun t.



$$TA_{it} = N_{it} - CFO_{it}$$

- b. Persamaan regresi linier berganda berikut digunakan untuk memperkirakan nilai TAC:  
 $TA_{it} / AT_{i,t-1} = a_1 (1/AT_{i,t-1}) + a_2 (\Delta REV_{i,t} / AT_{i,t-1}) + a_3 (PPE_{i,t}) + \epsilon$
- c. Akruai NonDiskresioner (NDA) sebagai berikut:  
 $NDA_{it} = a_1 (1/AT_{i,t-1}) + a_2 \{(\Delta REV_{i,t} - \Delta REC_{it} / AT_{i,t-1})\} + a_3 (PPE_{it} / AT_{i,t-1})$
- d. Discretionary accruals (DA) sebagai ukuran manajemen laba, ditentukan sebagai berikut:  
 $DA_{i,t} = TA_{i,t} / AT_{i,t-1} - NDA_{it}$

Keterangan:

$DA_{i,t}$	= Discretionary Accruals perusahaan i tahun t
$NDA_{it}$	= Nondiscretionary Accruals perusahaan i tahun t
$TA_{it}$	= Total akruai perusahaan i tahun t
$N_{it}$	= Laba bersih perusahaan i tahun t
$CFO_{it}$	= Arus kas dari aktivitas operasi perusahaan i tahun t
$AT_{i,t-1}$	= Total aset perusahaan i tahun t-1
$REV_{i,t}$	= Pendapatan perusahaan i pada tahun t dikurangi dengan pendapat perusahaan i pada tahun t-1
$\Delta REC_{it}$	= Piutang usaha perusahaan i pada tahun t dikurangi pendapatan i pada tahun t-1
$PPE_{it}$	= Nilai aset tetap (gross) perusahaan i pada tahun t
$a_1, a_2, a_3$	= Koefisien regresi
$\epsilon$	= Error

Perencanaan pajak, beban pajak tangguhan, dan penghindaran pajak adalah variabel independen penelitian. Suandy (2008) menegaskan bahwa perencanaan pajak adalah tahap awal manajemen pajak. Untuk memilih jenis langkah penghematan pajak yang akan diterapkan, pengumpulan dan studi tentang aturan pajak sekarang sedang dilakukan. Rumus berikut (Wild et al., 2004) digunakan untuk perencanaan pajak:

$$TRR = \frac{NETIncome_{it}}{Pretax\ Income\ (EBIT)_{it}}$$

TRR it	: Tax Retention Rate pada perusahaan i tahun t
Net Income it	: Laba bersih perusahaan i pada tahun t
Pretax Income	: Laba sebelum pajak perusahaan i tahun t

Lestari (2012) Deferred Tax Burden mengutip Phillips et al. yang mengatakan bahwa hal ini disebabkan oleh perbedaan sementara antara laba akuntansi dan laba fiskal. Beban Pajak Ditangguhkan dihitung menggunakan rumus berikut (Phillips et al., 2003):

$$BBPT_{it} = \frac{Beban\ Pajak\ Tangguhan\ perusahaan\ i\ tahun\ t}{Total\ Aset\ pada\ akhir\ tahun\ t-1}$$

BBPT it: Besaran Beban Pajak Tangguhan perusahaan i pada tahun t

Lumbantoruan (1996) mendefinisikan penghindaran pajak sebagai menghindari pajak dengan mematuhi hukum sebagaimana adanya. Dinyatakan secara berbeda, penghindaran pajak adalah penggunaan celah hukum yang disengaja dalam undang-undang perpajakan suatu negara untuk meminimalkan kewajiban pajak seseorang. Rumus digunakan oleh Chen et al. (2007) untuk menghindari pajak.

$$ETR_{it} = \frac{Tax\ Expense}{Pretax\ Income_{it}}$$

Tax Expense	: Total beban pajak penghasilan
Pretax income	: Laba bersih sebelum dikurangi pajak perusahaan i tahun t

## 2.2. Model Penelitian

Model-model berikut digunakan untuk menilai efek penghindaran pajak, biaya pajak tangguhan, dan analisis pajak pada manajemen laba:

$$Y = \alpha + \beta X_1 + \beta X_2 + \beta X_3 + \epsilon$$

**Keterangan:**

- Y : Manajemen Laba
- X1 : Koefisien Perencanaan Pajak
- X2 : Koefisien Beban Pajak Tangguhan
- X3 : Koefisien Penghindaran Pajak
- A : Konstanta (atau nilai Y pada saat X=0)
- B : Koefisien regresi
- E : Error (faktor pengganggu)

**2.3. Populasi dan Sampel**

182 perusahaan non-manufaktur yang terdaftar di BEI antara 2015 dan 2019 merupakan populasi penelitian. Menurut Widagdo dan Handayani (2020), sampel yang digunakan dalam penelitian ini mewakili populasi dan mencakup hingga tujuh sampel yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Sampel ini berasal dari perusahaan non-manufaktur, sektor keuangan, dan sektor properti. Purposive sampling, menurut Sugiyono (2016), adalah metode untuk memilih sumber data dengan perhatian khusus. Para peneliti memilih demografis dan industri karena strategi manajemen laba yang tinggi diizinkan oleh perusahaan non-manufaktur. Temuan studi Setiowati (2007), yang menunjukkan bahwa bisnis non-manufaktur sangat mungkin menggunakan strategi manajemen laba, mendukung klaim ini. Alasan utama mengapa para peneliti memilih industri ini adalah karena telah terjadi peningkatan tajam dalam jumlah pelaku pasar modal di sektor keuangan. Alasan sektor properti dipilih adalah karena sangat diuntungkan dari sektor infrastruktur, dan siklus pengembangan sektor properti bergantung pada pembangunan infrastruktur. Studi Pratiwi (2018) mendukung klaim ini dengan menunjukkan bahwa perusahaan real estat memiliki daya saing yang kuat dan berkontribusi secara signifikan terhadap perekonomian.

**2.4. Data dan Sumber Data**

Dua strategi digunakan dalam proses pengumpulan data penelitian ini: dokumentasi dan tinjauan literatur. Data sekunder, termasuk tesis, publikasi, dan laporan keuangan perusahaan sampel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) antara tahun 2015 dan 2019, digunakan dalam penelitian ini.

**3. ANALISA DAN PEMBAHASAN**

**3.1 Hasil Statistik Deskriptif**

**Tabel 1. Hasil Perhitungan Statistik Deskriptif**  
Descriptive statistics

	<b>N</b>	<b>Minimum</b>	<b>Maximum</b>	<b>Mean</b>	<b>Std. Deviation</b>
Manajemen Laba	35	-0,10	0,50	0,0519	0,09813
Perencanaan Pajak	35	0,00	1,01	0,6940	0,33135
Beban Pajak Tangguhan	35	0,00	2,64	0,5591	0,67156
Penghindaran Pajak	35	0,00	2,88	0,2778	0,48943
Valid N (listwise)	35	0,00			

- a. Dengan nilai manajemen laba rata-rata 0,0519, perusahaan sampel penelitian telah menggunakan strategi manajemen laba dengan menambah laba yang dilaporkan. Nilai terendah biasanya harus pada nilai -0,10, yang menunjukkan bahwa perusahaan mengurangi angka laba yang dilaporkan. Nilai tertinggi 0,50 menunjukkan bahwa korporasi melakukan manajemen laba dengan meningkatkan angka laba. Dibandingkan dengan nilai rata-rata 0,519, nilai standar deviasi 0,09813 lebih tinggi. Ini menunjukkan bahwa ada heterogenitas dalam data, atau distribusi berbagai jenis data.
- b. Upaya perusahaan untuk meningkatkan laba dicapai dengan menurunkan pajak yang dibayarkan melalui Tax Planning, membuat pajak yang dibayarkan lebih efisien. Hal ini ditunjukkan oleh nilai rata-rata (rata-rata) Perencanaan Pajak sebesar 0,6940. Korporasi telah terlibat dalam Perencanaan Pajak secara maksimal, yang ditunjukkan dengan nilai maksimum 1,01. Pada tahun 2018 dan 2019, Suryamas Dutamakmur, Tbk mencapai rasio 1.001, namun ukuran minimum organisasi yang diperlukan untuk melakukan Perencanaan Pajak adalah 0.00. Nilai rata-rata variabel Perencanaan Pajak adalah 0,6940, dan standar deviasinya adalah 0,333135, yang lebih kecil dari rata-rata. Ini menunjukkan bahwa semua

perusahaan sampel telah menggunakan perencanaan pajak untuk menurunkan pembayaran pajak yang diperlukan.

- c. Dengan rata-rata 0,5591 untuk Beban Pajak Tangguhan, laba fiskal perusahaan berbeda dari laba akuntansinya, menghasilkan penyesuaian fiskal yang kemudian diterapkan pada perhitungan pajak. Karena penyesuaian fiskal terkait laba, korporasi telah melampaui batas maksimum dengan nilai maksimum 2,64. Sementara itu, jika jumlahnya lebih dari 0,00, nilai minimal 0,00 menyiratkan bahwa korporasi dapat dianggap memiliki beban pajak tangguhan. Organisasi sampel studi menerapkan strategi Beban Pajak Ditangguhkan lengkap untuk menurunkan pembayaran pajak mereka, seperti yang ditunjukkan oleh nilai standar deviasi 0,67156, yang lebih tinggi dari nilai rata-rata.
- d. Dengan rata-rata 0,2778 untuk nilai penghindaran pajak, bisnis terlibat dalam manajemen laba, yang mencakup penggunaan kesenjangan penghindaran pajak dalam undang-undang perpajakan yang relevan. Nilai maksimumnya adalah 2,88, menunjukkan bahwa tingkat penghindaran pajak terbesar perusahaan adalah 2,88. Dengan rasio 2.876 pada tahun 2017, Adira Dinamika Multi Finance, Tbk menempati posisi tertinggi. Sementara itu, nilai minimum adalah 0,00, menunjukkan penurunan Penghindaran Pajak dan penurunan laba seperti yang dilaporkan dalam laporan keuangan oleh korporasi. Karena nilai standar deviasi perusahaan sampel sebesar 0,48943 lebih dari nilai rata-rata 0,2778, dapat disimpulkan bahwa ia telah terlibat dalam penghindaran pajak yang ekstensif untuk menurunkan kewajiban pajaknya.

#### 4. PENGUJIAN

Dapat diketahui persamaan regresinya sebagai berikut:

$$Y = -2,240 + 0,093 + 0,160 + 0,247 + \epsilon$$

Setelah pembentukan temuan persamaan regresi, kesimpulan berikut dapat dibuat:

- a. Pengukuran akrual diskresioner dari manajemen laba akan menurun menjadi nilai -2.240 jika nilai variabel perencanaan pajak, beban pajak tangguhan, dan penghindaran pajak tetap konstan.
- b. Koefisien Perencanaan Pajak menunjukkan nilai positif, menunjukkan bahwa Manajemen Laba akan meningkat dengan setiap peningkatan variabel Perencanaan Pajak. Simbol positif menunjukkan bahwa koneksi berjalan dalam satu arah, yaitu, lebih banyak perencanaan pajak akan mengarah pada lebih banyak manajemen laba.
- c. Manajemen Laba akan tumbuh dengan setiap peningkatan variabel beban pajak tangguhan, sesuai dengan nilai koefisien regresi beban pajak tangguhan, yang terbukti positif. Indikator positif menunjukkan bahwa koneksi berjalan dalam satu arah, yaitu, lebih banyak Beban Pajak Ditangguhkan akan mengarah pada Manajemen Laba yang lebih tinggi.
- d. Manajemen Laba akan meningkat dengan setiap peningkatan variabel Penghindaran Pajak karena Efisiensi Penghindaran Pajak menunjukkan hasil yang baik. Indikator positif menunjukkan tautan satu arah, yaitu, lebih banyak penghindaran pajak akan mengarah pada lebih banyak manajemen laba.

**Tabel 2. Hasil Regresi Linear Berganda Coefficients**  
Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-2,240	0,427		-5,248	0,000		
LN_X1	0,093	0,140	0,140	0,661	0,516	0,823	1,215
LN_X2	0,160	0,132	0,247	1,211	0,239	0,888	1,127
LN_X3	0,247	0,145	0,361	1,702	0,104	0,819	1,221

- a. Dependent Variable: LN\_Y

Tabel 2 menyajikan pilihan temuan uji regresi linier berganda. Uji penentuan R kuadrat adalah tes pertama. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai R<sup>2</sup> yang Disesuaikan menjelaskan hubungan antara variabel independen dan variabel terikat sebesar 11%. Dapat diketahui bahwa nilai R<sup>2</sup> yang Disesuaikan adalah 0,115, artinya besarnya variasi variabel dependen dapat dijelaskan dengan variabel independen sebesar 11%. Oleh karena itu, dalam regresi linier berganda, hasil uji F simultan harus memiliki nilai yang signifikan, seperti

yang dikemukakan oleh Widagdo dan Handayani (2020). Dampak variabel independen pada variabel terikat secara bersamaan, bagaimanapun, tidak dapat diprediksi menggunakan koefisien penentuan jika tidak signifikan.

**Tabel 3 Hasil Uji Koefisien Determinasi Model Summary**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	0,475 <sup>a</sup>	0,226	0,115

a. Predictors: (Constant), LN\_X3, LN\_X2, LN\_X1

b. Dependent Variable: LN\_Y

Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai dari ketiga variable perencanaan pajak, beban pajak tangguhan, dan penghindaran pajak menunjukkan angka yang lebih besar dari 0,05, menunjukkan hubungan parsial tetapi tidak signifikan antara variabel pada manajemen laba. Ha dengan demikian ditolak.

**Tabel 4 Hasil Uji Parsial t Coefficients**

Model	Sig.	Keterangan
1 (Constant)	0,000	
LN_X1	0,516	Ha ditolak
LN_X2	0,239	Ha ditolak
LN_X3	0,104	Ha ditolak

a. Dependent Variable: LN\_Y

Menurut temuan uji simultan, terbukti bahwa menurut Tabel 5. In Uji F, nilai signifikansi adalah 0,138, menunjukkan bahwa ada dampak simultan antara variabel independen dan terikat, tetapi bukan yang signifikan, dengan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Temuan nilai uji F Tabel 5 menunjukkan bahwa itu tidak signifikan. Menurut pernyataan Widagdo dan Handayani (2020), dampak variabel independen pada variabel terikat tidak dapat diprediksi menggunakan nilai koefisien determinasi

**Tabel 5 Hasil Uji Simultan F ANOVA**

Model	F	Sig.	Keterangan
1 RegressionResidual Total	0,044	0,138 <sup>b</sup>	Ha ditolak

Penelitian yang telah ditinjau peneliti di atas menunjukkan bahwa perencanaan pajak, beban pajak tangguhan, dan penghindaran pajak tidak selalu dikaitkan dengan manajemen laba karena hasil penelitian positif tetapi tidak signifikan secara statistik, menolak hipotesis.

Manajemen laba dan perencanaan pajak memiliki hubungan searah, artinya semakin banyak prosedur manajemen laba yang digunakan oleh organisasi, semakin banyak perencanaan pajak yang dilakukan. Perencanaan pajak melibatkan pembatasan pembayaran pajak untuk mengurangi tunggakan pajak. Karena konflik kepentingan teori keagenan antara pemerintah yang bertindak sebagai prinsip dan korporasi yang bertindak sebagai agen, pajak penghasilan dan pajak lainnya terbatas. Peneliti menyimpulkan bahwa karena operasi Perencanaan Pajak dilakukan dalam batas-batas undang-undang perpajakan yang relevan di Indonesia, operasi ini berjalan dengan aman. Meskipun bukan untuk tujuan manajemen laba, hubungan searah ini menghasilkan nilai signifikansi yang lebih besar dari persyaratan, yaitu 0,05, yang menunjukkan bahwa korporasi memang terlibat dalam perencanaan pajak untuk salah satu tujuannya mengendalikan arus kas. Agar temuan penelitian menunjukkan bahwa manajemen laba dan perencanaan pajak tidak terkait.

Perbedaan sementara antara laba akuntansi dan laba fiskal, yang menentukan besaran pajak yang dibayarkan, melahirkan Beban Pajak Tangguhan. Oleh karena itu, peneliti mengklaim bahwa tidak ada korelasi antara Beban Pajak Tangguhan dan Manajemen Laba dengan peningkatan laba akuntansi saja.

Kena pajak tanpa memperhitungkan laba periode sebelumnya. Oleh karena itu, kesenjangan dalam cara beberapa pendapatan dan biaya diakui adalah peluang potensial bagi manajemen untuk menutup praktik manajemen laba untuk beban pajak tangguhan. Jumlah kewajiban pajak tangguhan yang diakui bisnis sebagai beban pajak tangguhan meningkat dengan meningkatnya praktik Manajemen Laba. Di sisi lain, hasil yang

signifikan menunjukkan bahwa Beban Pajak Ditanggungkan tidak berpengaruh pada Manajemen Laba. Dengan demikian, nilai Beban Pajak Ditanggungkan perusahaan digunakan untuk mengukur kemungkinan bahwa ia akan terlibat dalam manajemen laba, dan temuan analisis ini menunjukkan bahwa itu tidak berpengaruh.

Praktik manajemen laba terbukti dalam penghindaran pajak, yang merupakan komponen perencanaan pajak. Semakin banyak penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan, semakin banyak manajemen laba yang dilakukannya. Penghindaran pajak adalah upaya pengelola untuk menggunakan celah hukum dalam undang-undang perpajakan untuk meminimalkan pembayaran pajak. Meskipun ini legal, itu buruk bagi pemerintah karena menurunkan pendapatan APBN. Meskipun demikian, penghindaran pajak perusahaan tidak berdampak pada manajemen laba dalam penelitian ini. Hal ini agar tidak perlu kewajiban tambahan untuk menurunkan jumlah pajak yang dibayarkan karena biaya perusahaan berada pada nilai yang sesuai.

## 5. KESIMPULAN

Kesimpulan penelitian ini adalah sebagai berikut, berdasarkan presentasi temuan penelitian dan presentasi yang dibahas dalam bab-bab sebelumnya: Tingkat Retensi Pajak, yang digunakan untuk menilai Perencanaan Pajak, menunjukkan sedikit tetapi cukup besar efek pada Manajemen Laba. Peneliti menjelaskan hal ini dengan mengatakan bahwa perusahaan menggunakan perencanaan pajak untuk mengontrol masukan dan arus keluar kasnya daripada sebagai sarana untuk mempraktikkan manajemen laba.2. Jumlah beban pajak tangguhan, sebagaimana ditentukan oleh beban pajak tangguhan, memiliki sedikit efek yang terlihat pada manajemen laba. Studi ini mengklaim bahwa ini karena manajemen memiliki pemahaman tingkat tinggi mengenai undang-undang perpajakan, yang menghasilkan perbedaan kecil antara laba akuntansi dan laba fiskal, yang meningkatkan kualitas pendapatan yang dilaporkan.3. Penghindaran pajak memiliki dampak kecil tetapi tidak signifikan pada manajemen laba seperti yang dievaluasi oleh tarif pajak efektif. Studi ini mengklaim bahwa ini karena manajemen menyadari bahwa pajak adalah standar yang ditetapkan oleh pemerintah, dan bahwa penghindaran pajak untuk tujuan pengelolaan laba adalah sah tetapi berbahaya bagi negara.4. Temuan analisis menunjukkan bahwa, meskipun tidak signifikan secara statistik, faktor-faktor perencanaan pajak, beban pajak tangguhan, dan penghindaran pajak berdampak pada manajemen laba.

## REFERENSI

- Achyani, F., & Lestari, S. 2019. "Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017)." *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia* 4((1)): 77–88.
- Aditama, F., & Purwaningsih, A. 2016. "Engaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Nonmanufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia."
- Agoes, Sukrisno. 2013. *Auditing-Petunjuk Praktis Pemeriksaan Oleh Akuntan Publik*. Edisi ke-4. Jakarta: Salemba Empat.
- Andika, I. W., & Putri, I. G. A. M. A. D. 2018. "Pengaruh Beban Pajak Tangguhan Dan Mekanisme Corporate Governance Pada Manajemen Laba." *E-Jurnal Akuntansi*: 113. <https://doi.org/10.24843/eja.2018.v24.i01.p05>.
- Antonius, R., & Tampubolon, L. D. 2019. "Nalisis Penghindaran Pajak, Beban Pajak Tangguhan, Dan Koneksi Politik Terhadap Manajemen Laba." *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen* 1((1)): 39–52.
- Ayem, S., & Ongirwalu, S. N. 2020. "Pengaruh Adopsi IFRS, Penghindaran Pajak, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba." *JIA (Jurnal Ilmiah Akuntansi)* 5((2)): 360–76. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JIA/article/view/22638>.
- Baraja, L. M., Basri, Y. Z., & Sasmi, V. 2019. "Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Perencanaan Pajak Dan Aktiva Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba." *Jurnal Akuntansi Trisakti* 4((2)): 191–206. <https://doi.org/10.25105/jat.v4i2.4853>.



- Chen, L. H., Dhaliwal, D. S., & Trombley, M. A. 2007. "E Impact of Earnings Management and Tax Planning on the Information Content of Earnings. Available at SSRN 1028808. Elingga, M., 2008, Pengaruh Komponen Akuntansi AkruaI Sebagai Prediktor Arus Kas Koperasi Pada Saat Krisis Dan Setelah Krisis." *Jurnal Akuntansi/Tahun XII ((02))*: 132.
- Darma, R., Tjahjadi, Y. D. J., & Mulyani, S. D. 2019. "Pengaruh Manajemen Laba, Good Corporate Governance, Dan Risiko Perusahaan Terhadap Tax Avoidance." *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti* 5((2)): 137–164. <https://doi.org/10.25105/jmat.v5i2.5071>.
- Djohar, C., & Rifkhan, R. 2019. "Pengaruh Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2017)." *Jurnal Renaissance* 4((01)): 523–32.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Spss Edisi Ke Tujuh*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanlon, M. 2005. "He Persistence And Pricing Of Earnings, Accruals, And Cash Flows When Firms Have Large Book-Tax Differences." *The Accounting Review* 80((1)): 137-166.
- Harnanto. *Akuntansi Perpajakan*. Yogyakarta: Bpfe-Yogyakarta.
- Hotimah, H. 2014. "Engaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba." *Esensi: Jurnal Bisnis Dan Manajemen* 4((2)).
- Husain, T. 2017. "Pengaruh Tax Avoidance Dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba." *Jurnal Online Insan Akuntan* 2((1)): 137–56.
- Hutami, S. "Tax Planning (Tax Avoidance Dan Tax Evasion) Dilihat Dari Teori Etika." *Tax Planning (Tax Avoidance Dan Tax Evasion) Dilihat Dari Teori Etika* 9((2)): 57–64.
- Kanji, L. "Perencanaan Pajak Dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia." *In Bongaya Journal for Research in Accounting* Vol 2.
- Karinda, W. D. 2018. "Pengaruh Penghindaran Pajak Yang Dimoderasi Corporate Governance Terhadap Manajeme." *Karinda, W. D* 6((3)).
- Khuwailid, K., & Hidayat, N. 2017. "Peran Pemoderasi Kepemilikan Institusional Pada Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Perencanaan Pajak Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba AkruaI."
- Kurnianti, D. 2017. "Penguji-an Book-Tax Differences Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Discretionary Accrual Pada Perusahaan Manufaktur Yang Listed Pada Bei Tahun 2010-2015." (*Doctoral Dissertation Universitas Negeri Malang*).
- Kusumawati, A. A. N., & Sasongko, N. 2017. "Nalisis Perbedaan Pengaturan Laba (Earning Management) Pada Kondisi Laba Dan Rugi Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia. 2017." *Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia* 4((1)): 1–20.
- Larastomo, J., Perdana, H. D., Triatmoko, H., & Sudaryono, E. A. 2016. "Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Dan Penghindaran Pajak Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia." *Esensi: Jurnal Bisnis Dan Manajemen* 6((1)): 63–74.
- Lestari, R. P. "Analisis Kemampuan Beban Pajak Tangguhan Dalam Memprediksi Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI)."
- Lumbantoruan, Shopar. 1996. *Akuntansi Pajak*. Jakarta: Pt. Gramedia Widiasarana.
- Melcania, R. 2018. "Analisis Pengaruh Perencanaan Pajak (Tax Planning), Aset Pajak Tangguhan, Beban Pajak Tangguhan, Dan Basis AkruaI Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Nonmanufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2012-2016)." (*Doctoral Dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau*).
- Phillips, J., Pincus, M., & Rego, S. O. 2023. "Earnings Management: New Evidence Based On Deferred Tax Expense." *The Accounting Review* 78((2)): 491–521.
- Pohan, Chairil Anwar. *Manajemen Perpajakan*. Jakarta: Pt. Gramedia Jakarta.
- Prasetyo, N. C., Riana, R., & Masitoh, E. 2019. "Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan Dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba."
- Pratiwi, P. 2018. "Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Hutang Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)." (*Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar*).
- Priyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif Edisi Revisi 2008*. Sidoarjo: Zifatama Publishing.
- Rahman, S. F. 2014. "Sistem Akuntansi Persediaan Pada Toko Xyz." (*Doctoral Dissertation, Politeknik Nsc Surabaya*).
- Saputra, Y. 2018. "Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan, Dan Leverage Terhadap Praktik Manajemen Laba." *Jurnal Ekobis Dewantara* 1((6)): 155–70.
- Sari, N. K., & Astuti, D. D. 2015. "Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Laba Pada Sektor Perbankan Indonesia." *Journal Of Business And Banking* 5((1)): 95–112.
- Sari, N. K., Turjono, E., & Widaninggar, N. 2017. "Penerapan Ifrs Dalam Praktik Manajemen Laba Pada Bank Pemerintahan Indonesia." *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis Airlangga* 2((2)).

- Sari, N.K., & Widaningsgar, N. 2021. *Anajemen Laba Dalam Perspektif Akuntansi*,. Jember: Mandala Press.
- Sasri, L.P. 2019. “Pengaruh Laporan Keberlanjutan Terhadap Manajemen Laba.” *Jurnal Akuntansi dan Auditing UNDIP*: 5–6.
- Sianturi, D. P. 2016. “Pengaruh Beban Pajak Tangguhan Dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba (Studi pada Perusahaan Non Manufaktur Sub Sektor Pertambangan Batu Barayang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia).” (*Doctoral Dissertation, Fakultas Ekonomi Unpas Bandung*).
- Sitepu, S. Y. B. 2015. “Pengaruh Manajemen Laba Dan Pengungkapan Sukarela Terhadap Biaya Modal Ekuitas Suatu Studi Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.” (*Doctoral Dissertation, Fakultas Ekonomi Unpas*).
- Soemarso. 2010. *Akuntansi Suatu Pengantar*. Edisi 5 Ce. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suandy, Erly. 2008. *Perencanaan Pajak*. Edisi Ke e. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono, Susanto Agus. 2017. *Cara Mudah Belajar Spss Teori Dan Aplikasi Untuk Analisis Data Penelitian*. Bandung: Alfabeta, Cv.
- Sulistiyanto, H. Sri. 2008. *Manajemen Laba Teori Dan Model Empiris*. Grasindo: Grasindo.
- Sumomba, C. R., & Hutomo, Y. S. 2014. “Engaruh Beban Pajak Tangguhan Dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba.”
- Sunarto, S. 2009. “Teori Keagenan Dan Manajemen Laba.” *Jurnal Ilmiah Kajian Akuntansi* 1((1)): 13–28.
- Sylvia, S., Boenjamin, P., & Mulyani, S. D. 2019. “Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Perencanaan Pajak Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Praktik Manajemen Laba.” *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi, Dan Keuangan Publik* 11((2)): 105-120.
- Tundjung, G. M. M., & Haryanto, H. 2015. “Pengaruh Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia).” (*Doctoral Dissertation, Fakultas Ekonomika Dan Bisnis*).
- Widagdo, Suwignyo dan Handayani Yuniorta Indah. 2020. *Riset Kuantitatif Manajemen Sumberdaya Manusia*. Jember: Mandala Press.
- Widyaningsih, A., & Purnamawati, C. A. 2012. “Engaruh Pajak Tanguhan Dan Probabilitas Terhadap Manajemen Laba.” *In Forum Bisnis & Keuangan* Vol 1: Pp. 323-339.
- Yulianti, Y. 2005. “Kemampuan Beban Pajak Tangguhan Dalam Mendeteksi Manajemen Laba.” *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia* 2((1)): hal. 107.
- Yuniati, D. S. A. L., & Kurnia, I. 2018. “Engaruh Perencanaan Pajak Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba.”